

KOMPETENSI DAN LINGKUNGAN KERJA: STUDI PERILAKU KESELAMATAN PADA PELAUT

Basmala Anggun Karomah*, Gartinia Nurcholis, Dessy Nur Utami
Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah
*anggunbasmala@gmail.com

Abstract. *This study aimed to determine the relationship between competence and work environment with perilaku keselamatan kerja in seafarers at PT. ASDP Surabaya independently and simultaneously. Respondents were 41 seafarers at PT. ASDP Surabaya, taken using incidental sampling technique. The data were analyzed using multiple correlation and product moment techniques. The results of the study show that there is a relationship between competence, work environment, and perilaku keselamatan kerja in seafarers at PT. ASDP Surabaya and the direction of the relationship is positive. The results showed that the level of perilaku keselamatan kerja among seafarers at PT. ASDP Surabaya was in the moderate category.*

Keywords: perilaku keselamatan kerja, competency, work environment

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi dan lingkungan kerja dengan perilaku keselamatan pada pelaut di PT. ASDP Surabaya secara mandiri dan bersamaan. Responden adalah 41 pelaut di PT. ASDP Surabaya, diambil dengan menggunakan teknik sampling insidental. Data dianalisis dengan teknik korelasi berganda dan *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kompetensi, lingkungan kerja, dengan perilaku keselamatan pada pelaut di PT. ASDP Surabaya dan arah hubungannya positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku keselamatan pada pelaut di PT. ASDP Surabaya berada dalam kategori sedang.

Kata kunci: perilaku keselamatan, kompetensi, lingkungan kerja

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara maritim, memiliki peranan sektor perhubungan khususnya perhubungan laut yang sangat menunjang kelancaran arus barang dari suatu daerah ke daerah lainnya. Banyak mesin-mesin, bahan-bahan, maupun proses-proses baru yang ditemui sebagai hasil kemajuan teknologi. Akan tetapi kemajuan teknologi juga dapat merugikan apabila tidak ditangani dengan baik, yaitu dalam bentuk bahaya baru yang muncul seperti kecelakaan kerja. Tidak jarang

suatu industri perkapalan karena kurang teliti dalam perawatan dan perancangannya mengakibatkan jiwa manusia menjadi korban. Walau bagaimanapun kecelakaan tidak terjadi dengan sendirinya, akan tetapi ada yang menyebabkannya.

Penyebab terjadinya kecelakaan sering diakibatkan oleh lebih dari satu sebab. Kecelakaan dapat dicegah dengan menghilangkan hal-hal yang menyebabkan kecelakaan. Pertama, tindakan yang tidak aman. Kedua, kondisi kerja yang tidak aman. Orang yang mendapat kecelakaan seringkali disebabkan oleh orang lain atau karena tindakannya sendiri yang tidak menunjang keamanan.

Berbagai jenis kecelakaan kapal yang berdampak pada buruknya kinerja keselamatan transportasi laut tidak terlepas dari kegagalan yang muncul baik pada tahap pembangunan maupun selama proses pengoperasiannya. Oleh karena itu dalam beberapa teori dijelaskan bahwa situasi berbahaya yang mengarah pada kecelakaan merupakan hasil dari kombinasi kegagalan teknis, manusia dan organisasi.

Pendekatan yang paling berhasil dalam mengurangi angka kecelakaan kerja adalah pendekatan perilaku. Khususnya, perilaku keselamatan (perilaku keselamatan kerja) adalah aplikasi sistematis dari riset psikologi tentang perilaku manusia pada masalah keselamatan di tempat kerja. Perilaku keselamatan kerja lebih menekankan aspek perilaku manusia terhadap terjadinya kecelakaan di tempat kerja (Setiawan, 2011).

Selain itu, menurut Bird dan Germain perilaku keselamatan kerja adalah perilaku yang tidak dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan atau insiden. Perilaku keselamatan kerja adalah keadaan dari kebijakan manajemen yang baik, kontrol yang baik terhadap pekerjaannya, pengetahuan yang cukup terhadap pekerjaan, penilaian yang tepat terhadap bahaya yang ada, atau faktor pribadi lainnya (Heinrich et al., 2018). Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa perilaku keselamatan kerja karyawan sebagai suatu timbal balik dari karyawan terhadap manajemen atas usaha keselamatan yang dilakukan oleh perusahaan (Lu & Tsai, 2008; Lu & Yang, 2011). Maka dari itu, dapat

disimpulkan berdasarkan uraian di atas bahwa kecelakaan kapal disebabkan oleh kurangnya perilaku keselamatan kerja.

Perilaku keselamatan (perilaku keselamatan kerja) adalah perilaku kerja yang relevan dengan keselamatan, dapat dikonseptualisasikan dengan cara yang sama dengan perilaku-perilaku kerja lain yang membentuk perilaku kerja (Neal & Griffin, 2006). Perilaku keselamatan merupakan aplikasi dari perilaku tugas yang ada di tempat kerja. Menurut Rahardjo, perilaku keselamatan merupakan perilaku yang mengidentifikasi bahaya dan menilai potensi resiko yang timbul saat melakukan pekerjaan yang berinteraksi dengan aktivitas, produk dan jasa yang dilakukannya. Karyawan memandang bahwa keselamatan merupakan tujuan utama yang perlu dicapai demi kelangsungan hidupnya dan perusahaan, sehingga hal ini mendorong karyawan untuk menaati peraturan keselamatan dan secara sukarela terlibat dalam aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan masalah keselamatan.

Salah satu perusahaan yang menyediakan angkutan laut kapal ferry adalah PT. ASDP Surabaya. PT. ASDP Indonesia Ferry merupakan salah satu jenis dari perusahaan yang berbentuk usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki Negara sebagai pemegang saham dan BUMN sebagai pengelola karena usaha ini menyangkut hajat hidup orang banyak dan mengemban misi pemerintah sehingga harus diawasi/dikendalikan oleh pemerintah. PT. ASDP Indonesia Ferry Persero adalah perusahaan jasa angkutan penyeberangan dan pengelola pelabuhan penyeberangan untuk penumpang, kendaraan dan barang. Fungsi utama perseroan adalah menyediakan akses transportasi publik antar pulau yang bersebelahan serta menyatukan pulau-pulau besar sekaligus menyediakan akses transportasi publik ke wilayah yang belum memiliki penyeberangan guna mempercepat pembangunan.

PT. ASDP Indonesia Ferry merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang memiliki posisi vital dalam melaksanakan transportasi antar pulau sehingga keamanan serta keselamatan ABK dan penumpang menjadi prioritas utama. PT. ASDP Indonesia Ferry pun memiliki data tingkat kecelakaan kapal tahun 2011-2017 pada "Buku

Laporan Tahunan PT. ASDP Indonesia Ferry". Data tersebut dapat menjadi gambaran bahwa PT. ASDP Indonesia Ferry masih belum menjadi fasilitas jasa transportasi laut yang minim kecelakaan.

Perilaku keselamatan atau yang disebutnya perilaku aman adalah tindakan atau perbuatan dari seseorang atau beberapa orang karyawan yang memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan terhadap karyawan (Heinrich et al., 2018). Sedangkan perilaku aman adalah perilaku yang tidak dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan atau insiden (Bird & Germain, 1990). Perilaku keselamatan adalah perilaku tugas dan perilaku kontekstual, yaitu pematuhan dan partisipasi individu pada aktivitas-aktivitas pemeliharaan keselamatan di tempat kerja (Borman & Motowidlo, 1993).

Perilaku keselamatan didefinisikan sebagai perilaku yang berorientasi pada keselamatan yang diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari (Neal & Griffin, 2006). Perilaku keselamatan lebih menekankan aspek perilaku manusia terhadap terjadinya kecelakaan di tempat kerja. Perilaku keselamatan (perilaku keselamatan kerja) sebagai sebuah perilaku yang dikaitkan langsung dengan keselamatan, misalnya pemakaian kaca mata keselamatan, penandatanganan formulir *risk assessment* sebelum kerja atau berdiskusi masalah keselamatan (Setiawan, 2011). Keluaran dari perilaku keselamatan kerja yang negatif disebut sebagai *safety outcomes*, berupa cedera atau perilaku ceroboh yang hampir mencederakan diri sendiri maupun orang lain (Lu & Tsai, 2008; Lu & Yang, 2011).

Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu cukup lama (Spencer & Spencer, 1993). Kompetensi adalah pengetahuan keahlian, kemampuan, atau karakteristik pribadi individu yang mempengaruhi secara langsung kinerja pekerjaan (Sudarmanto, 2009). Aspek-aspek kompetensi adalah, pengetahuan, keterampilan, konsep diri, sifat, dan motif (Spencer & Spencer, 1993).

Lingkungan kerja dapat diartikan sebagai keseluruhan alat perkakas yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seorang bekerja, metode kerjanya, sebagai pengaruh kerjanya baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok (Simanjuntak, 2003). Lingkungan kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari (Mardiana, 2005). Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada di lingkungan para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas seperti temperatur, kelembapan, ventilasi, penerangan, kegaduhan, kebersihan tempat kerja dan memadai tidaknya alat-alat perlengkapan kerja (Isyandi, 2004). Indikator – indikator lingkungan kerja adalah, lingkungan kerja fisik, lingkungan kerja organisasi, lingkungan kerja sosial (Hult (2018)). Dari uraian diatas peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi dan lingkungan kerja dengan perilaku keselamatan pada pelaut di PT. ASDP Surabaya secara mandiri dan bersamaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif yaitu studi korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel(Azwar, 2017) .

Partisipan Penelitian

Subjek penelitian adalah 41 pelaut PT. ASDP Surabaya. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling insidental.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala perilaku keselamatan, kompetensi, dan lingkungan kerja. Skala dikembangkan sendiri oleh peneliti. Skala dalam penelitian ini menggunakan skala likert (1-4, 1=sangat tidak setuju, 4=sangat setuju) dengan item yang terdiri atas aitem *favorable* dan *unfavorable*. Jumlah aitem dalam penelitian ini untuk perilaku keselamatan kerja berjumlah 38 aitem, skala kompetensi berjumlah 40 aitem, dan skala lingkungan kerja berjumlah 58 aitem.

Hasil penelitian menunjukkan variabel keselamatan kerja memiliki reliabilitas 0,898. Variabel kompetensi memiliki nilai reliabilitas 0,987. Sedangkan, variabel lingkungan kerja nilai reliabilitas 0,993.

Analisis data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS (version 22). Uji asumsi menggunakan teknik korelasi berganda dan *product moment*. Sebelum melakukan uji asumsi, peneliti melakukan uji normalitas sebaran data dan uji linearitas terhadap variabel penelitian. Hasil uji normalitas pada variabel keselamatan kerja dengan teknik *Shapiro-Wilk* diketahui bahwa nilai sig adalah $0,391 > 0,05$ sehingga data penelitian memiliki distribusi normal. Hasil uji linieritas pada variabel kompetensi dengan variabel keselamatan kerja diperoleh nilai signifikansi (*sig*) *linearity* = 0,015, artinya hubungan antara variabel kompetensi dengan variabel keselamatan kerja adalah linier. Hasil uji linieritas pada variabel lingkungan kerja dengan variabel keselamatan kerja diperoleh nilai signifikansi (*sig*) *linearity* = 0,008, artinya hubungan antara variabel lingkungan kerja dengan variabel keselamatan kerja adalah linier.

HASIL

Hasil uji asumsi hubungan antara kompetensi dengan perilaku keselamatan kerja menunjukkan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,546 yang berarti memiliki keeratan hubungan yang cukup. Hal tersebut berarti ada hubungan antara kompetensi dengan perilaku keselamatan kerja pada pelaut di PT. ASDP Surabaya. Hasil uji asumsi hubungan antara lingkungan kerja dengan perilaku keselamatan kerja menunjukkan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,681 yang berarti memiliki keeratan hubungan yang cukup. Hal tersebut berarti ada hubungan antara lingkungan kerja dengan perilaku keselamatan kerja pada pelaut di PT. ASDP Surabaya. Hasil uji korelasi berganda antara variabel kompetensi, lingkungan kerja dan perilaku keselamatan kerja diperoleh nilai *Fsig*. Change sebesar $0,000 < 0,05$. Keeratan hubungan antara variabel kompetensi dan lingkungan kerja dengan perilaku keselamatan kerja sebesar 0,384 yang berarti memiliki koefisien

korelasi pada kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis mayor diterima yang artinya ada hubungan antara kompetensi dan lingkungan kerja dengan perilaku keselamatan (perilaku keselamatan kerja) pada pelaut di PT. ASDP Surabaya.

DISKUSI

Salah satu prediktor prediktor dalam mengetahui perilaku keselamatan kerja, yaitu lingkungan kerja (Rothblum, 2000). Seperti lingkungan kerja yang ada di atas kapal meliputi lingkungan kerja fisik, lingkungan kerja organisasi, dan lingkungan kerja sosial. Lingkungan kerja fisik di atas kapal membuat pelaut merasa nyaman di atas kapal salah satunya dikarenakan kondisi ruang kerja yang nyaman. Terjaminnya fasilitas – fasilitas di atas kapal yang diberikan perusahaan membuat pelaut betah bekerja dan tinggal di atas kapal. Serta, hubungan antara sesama rekan kerja maupun atasan dengan bawahan membuat lingkungan kerja sosial yang ada di atas kapal menjadi akrab.

Hasil penelitian pada pelaut di PT. ASDP Surabaya, juga menunjukkan bahwa sumbangan efektif variabel lingkungan kerja dengan perilaku keselamatan kerja sebesar 42%. Hal ini berarti lingkungan kerja pelaut di PT. ASDP Surabaya dinilai cukup berhubungan pada perilaku keselamatan kerja.

Pada pengujian hipotesis mayor diketahui bahwa nilai sig (p-value) sebesar $0,000 < 0,05$ (lebih kecil dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan kompetensi dan lingkungan kerja secara bersama – sama dengan perilaku keselamatan kerja. Adanya hubungan kompetensi dan lingkungan kerja dengan perilaku keselamatan kerja diketahui melalui R Square sebesar 0,384 yang artinya pengaruh variabel kompetensi dan lingkungan kerja secara bersama – sama dengan perilaku keselamatan kerja sebesar 38,4% , sedangkan sebesar 61,6% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kompetensi dan lingkungan kerja yang tidak diteliti.

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis mayor yang diajukan oleh peneliti yang berbunyi ada hubungan kompetensi dan lingkungan kerja dengan perilaku keselamatan kerja pada pelaut di PT. ASDP Surabaya diterima.

Adanya hubungan kompetensi dan lingkungan kerja dengan perilaku keselamatan kerja juga sesuai beberapa studi literatur dalam penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku keselamatan kerja dari sudut pandang kontraktor, yaitu: management oriented organization climate, psychological factor, schedule impact, work environment dan knowledge and skill. Dimana knowledge and skill juga merupakan bagian dari kompetensi serta work environment (lingkungan kerja) juga merupakan faktor dari perilaku keselamatan kerja.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa hipotesis minor pertama diterima, yaitu ada hubungan antara kompetensi dengan perilaku keselamatan kerja pada pelaut di PT. ASDP Surabaya. Koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,570 yang berarti keeratan hubungan antara kompetensi dengan perilaku keselamatan kerja kuat. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa hipotesis minor kedua diterima, yaitu ada hubungan antara lingkungan kerja dengan perilaku keselamatan kerja pada pelaut di PT. ASDP Surabaya. Koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,546 yang berarti keeratan hubungan antara lingkungan kerja dengan perilaku keselamatan kerja adalah kuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis mayor diterima yang artinya Ada hubungan antara kompetensi dan lingkungan kerja dengan perilaku keselamatan kerja pada pelaut di PT. ASDP Surabaya. Koefisien korelasi antara variabel kompetensi dan lingkungan kerja terhadap variabel perilaku keselamatan kerja sebesar 0,384 yang berarti pada kategori cukup.

Diharapkan dapat meningkatkan perilaku keselamatan kerja melalui program kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi dan lingkungan kerja. Perilaku keselamatan dapat dimunculkan dari *briefing* mengenai *safety* secara rutin dengan mengevaluasi hal – hal yang berkaitan tentang *safety* di atas kapal. Perlu diadakan pelatihan dan pembinaan secara khusus yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing – masing pelaut.

REFERENSI

- Azwar, S. (2017). *Metodologi Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Bird, F. E., & Germain, G. L. (1990). *Practical Loss Control Leadership* (2nd ed.). International Loss Control Institute.
- Borman, W. C., & Motowidlo, S. M. (1993). *Expanding the Criterion Domain to Include Elements of Contextual Performance*. https://Digitalcommons.usf.edu/psy_facpub/1111.
- Heinrich, M., Barnes, J., Prieto-Garcia, J., & Gibbons, S. (2018). *Fundamentals of Pharmacognosy and Phytotherapy*. Elsevier.
- Lu, C.-S., & Tsai, C.-L. (2008). The effects of safety climate on vessel accidents in the container shipping context. *Accident Analysis & Prevention, 40*(2), 594–601. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2007.08.015>
- Lu, C.-S., & Yang, C.-S. (2011). Safety climate and safety behavior in the passenger ferry context. *Accident Analysis & Prevention, 43*(1), 329–341. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2010.09.001>
- Neal, A., & Griffin, M. A. (2006). A study of the lagged relationships among safety climate, safety motivation, safety behavior, and accidents at the individual and group levels. *Journal of Applied Psychology, 91*(4), 946–953. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.91.4.946>
- Rothblum, A. M. (2000). *Human Error and Marine Safety*. http://www.bowles-langley.com/Wp-Content/Files_mf/Humanerrorandmarinesafety.pdf.
- Simanjuntak, P. J. (2003). *Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang Lingkupnya*. Prisma.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. Wiley.
- Sudarmanto. (2009). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Pustaka Pelajar.